

# **KONFORMITAS MAHASISWA NON MUSLIM KULIAH DI UNIVERSIAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**Oleh : Monika Rohana Siregar**

**monika.siregar35@gmail.com**

**Dosen pembimbing : Hesti Asriwandari**

**hesti.asriwandari@lecurer.unri.ac.id**

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universias Riau

Kampus Bina Widya Jalan.H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru Riau 28293-Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konformitas mahasiswa non muslim yang kuliah di Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim. Dimana UIN adalah Universitas dengan berbasis agama Muslim melalui tekanan yang mempengaruhinya.. Melihat ada beberapa dari mereka merupakan mahasiswa Non Muslim yang menempuh pendidikan disana dengan dasar ideology yang berbeda dari mereka yang harus mengikuti peraturan-peraturan yang tidak lazim dilakukan sebelumnya. Bagaimana konformitas mereka didalamnya menggunakan teori Anomie dari K.merton . penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantatif dengan jumlah populasi 53 orang mahasiswa non muslim yang berada di Universitas Islam negeri suska Riau. Dan dengan sampel sebanyak 53 orang yang didapat menggunakan total sampel. Dengan mengambil seluruh populasi yang ada . dan data yang dikumpulkan adalah menggunakan metode angket dan wawancara terstruktur. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas mahasiswa non muslim kuliah di UIN Suska dikaji melalui faktor yang mempengaruhi tingkat konformitas melalui: Tekanan menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat konformitas mahasiswa UIN suska adalah melalui data ditemukan bahwa dari 1.) motivasi terdiri atas, keinginan diri sendiri yang tinggi, keinginan orangtua yang rendah, ikut-ikutan teman yang rendah dan dari motivasi tidak ada pilihan yang rendah. Motivasi berdasarkan jurusan pilihan tinggi. Untuk 2.) interaksi terdiri dari kesulitan bergaul yang rendah, dan berdasarkan 3.)interaksi antar dosen dispensasi menghafal Al-Quran yang tinggi. tingkat konformitas mahasiswa UIN suska adalah melalui data ditemukan bahwa dari 1.)prestasi yang terdiri dari prestasi akademik dengan konformitas tinggi, dan melalui. 2.) aktivitas belajar dari mengerjakan tugas, minat belajar, kehadiran di kelas, dan ketaatan waktu dengan konformitas tinggi. Dan 3.)tingkat konformitas berdasarkan aktivitas organisasi yang terdiri atas, keanggotaan, kehadiran dengan konformitas rendah sedangkan mengikuti kegiatan organisasi adalah tinggi Tingkat konformitas berdasarkan 4.) Etika dan mata kuliah agama yang terdiri atas mematuhi kode etik cara berpakaian yang tinggi .

**Kata Kunci : Tingkat Konformitas, Tekanan Faktor yang mempengaruhi, Mahasiswa Non Muslim.**

**NON-MUSLIM STUDENT CONFORMITY STUDYING AT STATE ISLAMIC  
UNIVERSITY SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**By: Monika Rohana Siregar**  
**monika.siregar35@gmail.com**  
**Supervisor: Hesti Asriwandari**  
**hesti.asriwandari@lecurer.unri.ac.id**  
*Department of Sociology*  
*Faculty of Social and Political Sciences*  
*Universias Riau*

Bina Widya Campus, Jalan HR Soebrantas Km 12.5, Simpang Baru  
Pekanbaru Riau 28293-Tel / Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the conformity of non-Muslim students studying at the Sultan Syarif Kasim Islamic State University. Where UIN is a university based on the Muslim religion through the pressure that affects it .. Seeing that some of them are non-Muslim students who are studying there with a different ideological basis from those who have to follow rules that are not commonly done before. How do they conform in using K.merton's Anomie theory. This study uses a quantitative research method with a population of 53 non-Muslim students who are at the State Islamic University of Suska Riau. And with a sample of 53 people obtained using a total sample. By taking the entire population, and the data collected is using a questionnaire method and structured interviews. The results of this study indicate that the conformity of non-Muslim students studying at UIN Suska is assessed through factors that influence the level of conformity through: Pressure being a factor affecting the conformity level of UIN Suska students is through the data found that 1.) motivation consists of high self-desire , low parental desire, low follow-up with friends and from low motivation there is no choice. Motivation based on high choice majors. For 2.) interaction consists of low social difficulties, and based on 3.) interaction between dispensation lecturers to memorize high Al-Quran. The level of conformity of UIN Suska students is through the data found that 1.) the achievement consists of academic achievement with high conformity, and through. 2.) learning activities from doing assignments, interest in learning, class attendance, and time obedience with high conformity. And 3.) the level of conformity is based on organizational activities consisting of membership, attendance with low conformity while participating in organizational activities is high. The level of conformity is based on 4.) Ethics and religious courses which consist of complying with a high code of ethics.*

**Keywords: Level of Conformity, Influencing Factor Pressure, Non-Muslim Students.**

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian kehidupan yang sepatutnya dituntut mampu mengikuti setiap perkembangan di dalamnya. Berdasarkan nilai-nilai yang sudah diidealkan, maka pendidikan akan selalu berupaya dalam menjalani kehidupan. Kemajuan suatu masyarakat dan suatu bangsa sangat ditentukan pembangunan sektor pendidikan dalam penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai. Dalam bahasa Inggris, kata pendidikan disebut dengan Education dimana secara etimologis kata tersebut merupakan berasal dari bahasa Latin, yaitu Eductum. Kata Eductum terdiri dari dua kata, yaitu E yang artinya perkembangan dari dalam keluar, dan Duco yang artinya sedang berkembang. (dalam maxmanroe.com).

SDM (sumber daya manusia) Indonesia ke depan tidak terlepas dari fungsi pendidikan nasional. Dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang mengatakan: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya kepribadian serta potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki iman dan mampu bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, cerdas, kreatif dan bertanggung jawab.

Proses perkuliahan akan berjalan baik ketika adanya mahasiswa terlibat aktif didalamnya, didalam Universitas Islam Negeri ada beberapa mahasiswa-mahasiswa dengan latar belakang beberapa suku dan agama yang berbeda-beda meskipun Universitas tersebut berstatus Islam. Ketika penulis amati ternyata mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri sendiri tidak semuanya pemeluk

agama Islam, ada beberapa mahasiswa yang merupakan pemeluk agama Non muslim. Berikut data mahasiswa Non muslim yang menempuh jenjang pendidikannya di UIN Suska.

**Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Aktif Non muslim yang aktif UIN suska Riau**

No	Fakultas	Jumlah			
		kristen	Konghucu	Hindu	Budha
1.	Tarbiyah dan Keguruan	4	1	-	-
2.	Syariah dan Ilmu Hukum	5	-	-	-
3.	Dakwah dan ilmu komunikasi	5	-	-	-
4.	Sains dan Teknologi	16	-	-	-
5.	Psikologi	3	-	-	-
6.	Ekonomi dan Ilmu Sosial	5	-	-	1
7.	Pertanian dan peternakan	12	-	1	-
	Jumlah	50	1	1	1

*Sumber : bagian akademis UIN SUSKA*

Alasan Peneliti mengambil judul ini adalah melihat Melalui peraturan-peraturan yang ada kita dapat melihat bahkan Mata kuliah yang mereka pelajari pun tidak sesuai dengan ideology agama mereka, dimana mahasiswa non muslim juga mempelajari keagamaan muslim itu sendiri di Universitas Islam Negeri Riau, contohnya mempelajari study hadis, studi Al-Quran, Aqidah akhlak, serta dengan peraturan-peraturan cara berpakaian seperti wanita wajib menggunakan hijab dan peraturan lain yang harus diikuti, dan bagaimana bentuk sosialisasi mereka. Bagaimana tekanan yang mereka temukan yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat konformitas dan seperti apa adaptasi dan motivasi belajar mereka sehari-hari dalam mengikuti perkuliahan sedangkan ada perbedaan dasar agama dalam belajar, dan berperilaku dilingkungan kampus yang berbeda dari apa yang mereka dapat dalam beradaptasi didalam keluarga.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat konformitas mahasiswa non muslim di UIN Suska dalam aktivitas belajar dikampus ?
2. Tekanan sebagai Faktor yang mempengaruhi tingkat konformitas mahasiswa Non Muslim di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat konformitas mahasiswa non muslim masuk UIN dalam menempuh perkuliahan di universitas islam negeri Sultan Syarif Kasim pekanbaru .

2. Untuk mengetahui tekanan terhadap tingkat konformitas sebagai faktor yang mempengaruhi Tingkat Konformitas mahasiswa non muslim menempuh pendidikan dalam di Universitas islam negeri Sultan Syarif Kasim pekanbaru.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian memiliki kegunaan dan manfaat dari penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi atau mengetahui Tingkat konformitas mahasiswa non muslim kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dan Untuk mengetahui tekanan sebagai factor yang memepengaruhi tingkat konformitas mahasiswa non muslim studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Sebagai bahan acuan pengembangan disiplin ilmu sosial pada umumnya dan ilmu sosiologi pada khususnya, terutama dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Riau.
3. Sebagai media informasi sekaligus menyumbang fikiran bagi semua kalangan terkait, sehingga penelitian ini berguna dan dapat menjadi pedoman bagi penulis selanjutnya terkait masalah yang sama.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Anomie dan konformitas**

Secara global, actual dengan representative dalam teori anomie tumbuh dan kembangnya melalui kondisi sosial , dan munculnya revolusi industry hingga great depression tradisi sosial. Kemudian dalam

buku *The Division of Labor in Society* (1893) Emile Durkheim mempergunakan istilah anomie dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang didalamnya individu dan dapat menyebabkan konflik dan konformitas merupakan sesuatu yang berkesinambungan, antara peraturan dan nilai dan norma yang dipatuhi yang disebut konformitas dengan aturan dan nilai norma yang diabaikan dan tidak sesuai dengan norma, nilai yang berlaku yaitu anomie.

Anomie dengan konformitas memiliki means dan goals nya kesesuaian aktivitas maupun komunikasi yang sejalan dengan aturan, nilai, norma yang berlaku dalam masyarakat pada umumnya. Jika sudah anomie pasti adanya factor yang mempengaruhi. Dalam hal ini maka perlu adanya kebijakan dan keputusan setiap individu dalam menentukan nya dan mengatasi jika disebut anomie. Dan konformitas seharusnya mampu dipertahankan. Dalam hal ini berikut penjelasan tentang anomie dan konformitas melalui teori Robert k. Merton.

### **2.1.1 Anomie**

Menurut Robert K. Merton, dalam hal ini Anomie melalui konsepnya dapat didefinisikan sebagai adanya ketidaksesuaian dan timbulnya perbedaan hingga konflik yang terjadi antara institutional means dengan culturak goals yang merupakan sebagai akibat dari cara masyarakat yang diatur melalui struktur masyarakat melalui adanya kelas yang dibagi-bagi, maka dari itu menurut pendapat John Hagan, teori Robert K Merton yaitu anomie merupakan yang berorientasi pada kelas.

Teori Robert K merton yaitu yang pada awalnya mendeskripsikan adanya korelasi antara tahapan tertentu dengan perilaku delinkuel dalam struktur sosial yang akan melahirkan, menimbulkan, serta menumbuhkan suatu kondisi terhadap

adanya pelanggaran norma-norma masyarakat dengan hal yang merupakan reaksi normal. Untuk itu, bentuk delinkuen memiliki dua unsur yaitu unsur struktural yang melahirkan means dan unsur kultur yang melahirkan goals.

Sederhananya goals dapat diartikan sebagai merupakan tujuan-tujuan dan juga merupakan kepentingan yang sudah membudaya yang meliputi kerangka aspirasi yang menjadi dasar manusia, dan untuk means dapat diartikan cara kontrol dan aturan yang melembaga dan juga diterima sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan berupa sosial (sociatae goals) dan sarana-sarana yang tersedia (acceptable means yang bertujuan mencapai tujuan tersebut.

Perkembangan berikutnya, anomie dengan pengertiannya mengalami beberapa perubahan melalui adanya tujuan-tujuan yang dibagi-bagi juga pembagian sarana-sarana yang ada dalam masyarakat yang terstruktur. Contohnya adanya perbedaan-perbedaan kelas-kelas sosial sehingga dapat menimbulkan adanya perbedaan tujuan-tujuan dan sarana yang tersedia.

Merton kemudian menjelaskan adanya penyimpangan sosial pada jenjang makro, yaitu melalui jenjang struktur sosial. Menurutnya struktur sosial tidak hanya menghasilkan tingkah laku komformis saja melainkan juga menghasilkan tingkah laku yang menyimpang atau disebut anomie. Struktur sosial juga menimbulkan keadaan yang dapat menghasilkan pelanggaran terhadap aturan sosial, menekan individu tertentu ke arah tingkah laku yang menyimpang (kamanto 2000).

### **2.1.2 Konformitas**

Konformitas melalui konsep konformitasnya itu didefinisikan yang merupakan bentuk interaksi dimana seseorang yang didalamnya berperilaku terhadap orang lain dengan sesuai terhadap harapan yang ada didalam kelompok. Memang pada umumnya kita merupakan

orang-orang yang konformis. Namun, saat ini study memperlihatkan bahwa manusia adalah mudah dipengaruhi oleh orang lain. Dan salah satu diantara adalah study Muzafer Sherif, yang juga membuktikan bahwa dalam situasi kelompok orang-orang itu cenderung membentuk norma dan nilai social.

Vander Zender menyampaikan penyimpangan perilaku yang terjadi oleh sejumlah besar masyarakat yang dianggap sebagai hal bercela hingga diluar batas toleransi. Dalam setiap masyarakat kita akan menemukan adanya anggota yang menyimoang. Namun disamping adanya penyimpangan-penyimpangan kita juga akan menemukan adanya anggota yang menyimpang. Para ahli sosiologi mengatakan bahwa menurut mereka penyimpangan itu bukanlah sesuatu yang melekat melalui perilaku tertentu, melainkan dengan dapat melalui definisi sosial yang diberi ciri penyimpangan.

bentuk penyesuaian diri yang sesuai dan menyimpn yg sering terjadi melalui norma-norma yang berlaku tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Konformitas (Conformity)* merupakan suatu keadaan yang dimana warga masyarakat tetap dapat menerima beberapa tujuan dan sarana-sarana yang terdapat dalam masyarakat dikarenakan adanya tekanan berupa moral. Dan melalui ini lah yang banyak digunakan yitu melalui cara mengikuti tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan Conformity (konformitas) adalah suatu maupun yang ditentukan oleh masyarakat dan mengikuti cara yang ditentukan masyarakat dalam mencapai tujuan tersebut.
2. Inovasi (Innovation) merupakan keadaan dimana tujuan dalam masyarakat yang diakui dan dipelihara namun sarana-sarana yang diubah terjadi dalam masyarakat dalam

mencapai tujuan tersebut. Juga merupakan cara dalam dimana perilaku mengikuti tujuan yang ditentukan masyarakat tetapi memakai cara yang dilarang suatu masyarakat ataupun lembaga tertentu.

3. Ritualism (ritualisme) yaitu keadaan dimana warga masyarakat menolak tujuan yang telah ditetapkan namun sarana-sarana yang telah di tentukan tetap dipilih. Ritualism juga merupakan perilaku seseorang yang meninggalkan tujuan budaya akan tetapi masih tetap berpegang masyarakat ataupun lembaga.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Sugiyono (2019) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan fasilitas dan alat yang dapat digunakan si peneliti untuk mengumpulkan beberapa data agar apa yang dikerjakan dapat lebih mudah dan hasilnya lebih baik yang dalam artian lebih lengkap, cermat dan juga sistematis sehingga memudahkan dalam pembuatannya (Arikunto,2010:3)

Pendapat ahli diatas dapat penulis rumuskan bahwa penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan cara turun kelapangan mencari kebenaran dari apa yang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan konkrit. Penelitian ini akan berlangsung di pekanbaru yaitu tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim atau yang biasa disingkat dengan UIN SUSKA. Berada di Jalan HR. Soebrantas Panam Km. 15 No. 155, Tuah Madani, Kec.Tampar, Kabupaten Kampar, Riau 28293. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau merupakan kampus yang menerapkan peraturan-peraturan syariah

Islam namun masih terdapat mahasiswa Non muslim di dalamnya.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti, seperti dalam penelitian Ninoy yang dikutip dari Sugiyono (2011:80)<sup>1</sup> “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek dengan memiliki kualitas juga karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang dapat dipeajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya”. Dan mellaui pendapat diatas yang menjadi salah satu acuan dan pedoman bagi penulis dalam menentukan populasi.

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan jumlah populasi Mahasiswa Non muslim di UIN Suska (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim).

**Tabel 3.1 Jumlah populasi Mahasiswa Non muslim yang aktif UIN suska Riau**

No	Fakultas	Jumlah			
		Kristen	Konghucu	Hindu	Budha
1.	Tarbiya dan Keguruan	4	1	-	-
2.	Syariah dan Ilmu Hukum	5	-	-	-
3.	Dakwa dan ilmu komunikasi	5	-	-	-
4.	Sains dan Teknologi	16	-	-	-

5.	Psikologi	3	-	-	-
6.	Ekonomi dan Ilmu Sosial	5	-	-	1
7.	Pertanian dan peternakan	12	-	1	-
	Jumlah	50	1	1	1

*Sumber : Bagian Akademis UIN SUSKA Riau*

#### 3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2002:109) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Menurut M.Iqbal Hasan (2002:58) sampel adalah “bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi” Ukuran besarnya sampel yaitu apabila populasi kurang dari 100 orang maka diambil semua tetapi apabila lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25%. Maka berdasarkan populasi yang sebelumnya sudah disebutkan, dan daridari hasil pra survey dengan kriteria bahwa mahasiswa Non muslim yang ada berkuliah di UIN sebanyak 53 dan berada di bawah 100 orang, maka digunakanlah teknik total sampling dengan responden sebanyak 53 mahasiswa Non muslim UIN Suska untuk penelitian ini.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu dan mempelajari data dan literatur yang dianggap relevan dan salah satu kegiatan penelitian yang mencakup dan memilih hasil penelitian, mengidentifikasi, menganalisis dokumen serta menerapkan hasil analisis tadi sebagai landasan teori bagi penyelesaian masalah dalam penelitian yang dilakukan.

Studi pustaka digunakan untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dan dasar teoritis kita tentang masalah penelitian, selain itu memperoleh informasi tentang teknik penelitian yang diterapkan. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data dari berbagai kajian literature berupa buku-buku, arsip-arsip yang berkaitan dengan judul penelitian. Hal ini penulis lakukan dengan melakukan studi kepustakaan di beberapa perpustakaan antara lain, Perpustakaan Universitas Riau, Perpustakaan Fakultas Fisip UNRI, dan Perpustakaan Wilayah Riau.

### **3.3.2 Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah cara menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengumpulan data secara sistematis tentang keadaan atau berbagai kegiatan yang dilakukan oleh responden penelitian. Pada kegiatan observasi ini penulis akan mengamati bagaimana Tingkat komformitas mahasiswa Non muslim kuliah di UIN Susqa.

### **3.3.3 Survei**

Pada umumnya, pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1995:3). Penelitian survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. (M. Nazir, 2005). Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri Singarimbun, 2008).

### **3.3.4 Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dari penelitian ini. Interview yang sering disebut wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara ( interview ) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu (koentjaraningrat, 1983;163). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

Penelitian terstruktur pewawancara akan menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya (Esther Kuantjara, 2006:68), jadi wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Jawaban biasanya akan dibatasi. Hal ini dilakukan agar informan memberikan keterangan yang diberikakn tidak melantur terlalu jauh dari pertanyaan. Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang hendak dicari dapat tersusun dengan baik dan kemungkinan pertanyaan yang terlewatkan menjadi sedikit sehingga informasi yang diperoleh bisa diperoleh lebih lengkap.

### **3.4 Teknik Analisa Data**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat

dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan penelitian dengan skala likert, skala likert atau likert scale merupakan skala penelitian yang digunakan yang mengukur pendapat dan sikap. Dengan skala likert ini responden akan diminta untuk melengkapi kuesioner yang juga mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap semua pertanyaan yang diajukan. Pernyataan ataupun pertanyaan yang sering digunakan biasanya disebut dengan variabel penelitian yang ditetapkan secara spesifik dari peneliti. Untuk nama skala likert itu diambil dari nama penciptanya seorang ahli psikologi yaitu Rensis Likert, yang merupakan ahli psikologi dari Amerika Serikat.

Tingkat persetujuan yang dimaksud didalam skala likert yang terdiri atas 5 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS). 5 pilihan tersebut diantaranya adalah :

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Ragu-ragu (RG)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setu (STS)

## Hasil Penelitian

### 5.1 Analisis Variable konformitas

Melalui hasil yang di olah ditemukan bahwa konformitas melalui prestasi yang berdasarkan prestasi akademik yang tinggi dengan Hasil 41,5 %, dan untuk aktivitas

belajar melalui mengerjakan tugas tinggi 75,5 %, minat belajar tinggi 67,9%, kehadiran dikelas yang tinggi 68,9%, Ketaatan waktu yang tinggi 58,5%. Sedangkan konformitas berdasarkan Aktivitas Organisasi melalui keanggotaan yang rendah 47,1%, kehadiran yang rendah 37,7%, kegiatan organisasi dengan hasil 41,5%. Berdasarkan etika melalui kode etik berpakaian yang tinggi 45,3, dan melalui mata kuliah agama yang tinggi yaitu 66%. maka dapat dilihat bahwa hasil melalui konformitas tinggi dikarenakan setiap Indikator ditemukan tinggi.

### 5.2 Analisis Variable tekanan terhadap tingkat konformitas

Melalui hasil olahan data dapat ditemukan bahwa setiap indikator menunjukkan hasil sebagai berikut tekanan terhadap tingkat konformitas berdasarkan motivasi melalui Motivasi masuk UIN karena keinginan diri sendiri yang Tinggi yang berjumlah 49%, melalui Motivasi masuk UIN karena keinginan orangtua yang rendah berjumlah 56,6 %, melalui motivasi masuk UIN karena ikut-ikutan teman yang rendah dengan berjumlah 49%, melalui motivasi masuk UIN karena tidak ada pilihan yang rendah yang berjumlah 54,8 %, Motivasi memilih jurusan karena keinginan sendiri yang tinggi sebanyak 60,4 %. Tekanan terhadap tingkat konformitas berdasarkan interaksi mahasiswa melalui mahasiswa dalam bergaul yang rendah yang berjumlah 62,3%. Dan berdasarkan adanya dispensasi yang tinggi sebanyak 41,4 %. Dari hasil diatas ditemukan rendah dan tinggi yang dominan.

### 1.4 Analisis hubungan Antara tekanan dengan konformitas

Pada bagian ini akan di Analisa hubungan antara variabel X melalui indikator prestasi akademik, aktivitas belajar, aktivitas organisasi, dan etika

dengan variabel terikat Y dengan menyajikan data-data melalui tabel silang sederhana antara dua variabel yang akan dicari hubungannya, dan melalui beberapa indicator variable x dengan y untuk mengetahui tinggi, sedang, rendahnya tekanan dari faktor yang mempengaruhi tingkat konformitas terhadap tingkat konformitas mahasiswa non muslim di UIN berikut dibawah ini.

Mengenai hubungan Antara variabel tingkat konformitas mendapatkan IP 3,0 dengan tekanan sebagai faktor yang mempengaruhi melalui motivasi masuk UIN karena keinginan sendiri. bahwa tingginya tingkat konformitas melalui mendapatkan IP 3,0 diikuti oleh tingginya motivasi masuk UIN karena keinginan sendiri. Sebaliknya rendahnya mendapat IP 3,0 diikuti rendahnya Motivasi masuk UIN karena keinginan sendiri. Artinya semakin tinggi mendapat IP 3,0 maka semakin Tinggi motivasi masuk UIN keinginan sendiri. Dalam hal ini tekanan semakin rendah terhadap tingkat konformitas pada motivasi masuk UIN karena keinginan sendiri.

Mengenai hubungan Antara variabel tingkat konformitas mematuhi kode etik cara berpakaian dengan faktor yang mempengaruhi melalui motivasi masuk UIN karena keinginan sendiri ditemukan bahwa tingginya tingkat konformitas melalui mematuhi kode etik cara berpakaian diikuti oleh tingginya motivasi masuk UIN karena keinginan sendiri. Sebaliknya rendahnya mematuhi kode etik cara berpakaian diikuti rendahnya Motivasi masuk UIN karena keinginan sendiri. Artinya semakin tinggi mematuhi kode etik cara berpakaian maka semakin Tinggi motivasi masuk UIN keinginan sendiri. Dalam hal ini tekanan semakin rendah terhadap tingkat konformitas pada motivasi masuk UIN karena keinginan sendiri.

Mengenai hubungan Antara variabel tingkat konformitas mengerjakan tugas

dengan salah satu tekanan sebagai faktor yang mempengaruhi melalui memilih jurusan pilihan ditemukan bahwa tingginya tingkat konformitas melalui mengerjakan tugas diikuti oleh tingginya memilih jurusan pilihan. Sebaliknya rendahnya mengerjakan tugas diikuti rendahnya memilih jurusan pilihan sendiri. Artinya semakin tinggi memilih jurusan pilihan maka semakin tinggi mengerjakan tugas, dalam hal ini tekanan semakin rendah terhadap tingkat konformitas pada faktor yang mempengaruhi nya melalui memilih jurusan pilihan.

Hubungan Antara variabel tingkat konformitas aktif dikelas dengan faktor yang mempengaruhi melalui memilih jurusan pilihan ditemukan bahwa tingginya tingkat konformitas melalui aktif dikelas diikuti oleh tingginya memilih jurusan pilihan. Sebaliknya rendahnya aktif dikelas diikuti rendahnya memilih jurusan pilihan sendiri. Artinya semakin tinggi memilih jurusan pilihan maka semakin tinggi keaktifan dikelas dan jika semakin rendahnya memilih jurusan pilihan maka semakin rendah keaktifan dikelas. Dalam hal ini tekanan semakin rendah terhadap tingkat konformitas pada tekanan faktor yang mempengaruhi nya melalui memilih jurusan pilihan.

Mengenai hubungan Antara variabel tingkat konformitas mengikuti organisasi dengan tekanan faktor yang mempengaruhi melalui kesulitan bergaul ditemukan bahwa tingginya tingkat konformitas melalui mengikuti organisasi diikuti oleh rendahnya kesulitan bergaul. Sebaliknya rendahnya mengikuti organisasi diikuti tingginya kesulitan bergaul. Artinya semakin tinggi kesulitan bergaul maka semakin rendah mengikuti organisasi dan jika semakin rendahnya kesulitan bergaul maka semakin tinggi mengikuti organisasi. Dalam hal ini tekanan tinggi terhadap tingkat konformitas pada tekanan faktor yang mempengaruhi nya melalui kesulitan bergaul.

Mengenai hubungan Antara variabel tingkat konformitas mengambil mata kuliah agama dengan tekanan faktor yang mempengaruhi melalui dispensasi menghafal Al-Quran ditemukan bahwa tingginya tingkat konformitas melalui mengambil mata kuliah agama diikuti oleh tingginya dispensasi menghafal Al-Quran. Sebaliknya rendahnya mengambil mata kuliah agama diikuti rendahnya dispensasi menghafal Al-Quran. Artinya semakin tinggi dispensasi menghafal Al-Quran maka semakin tinggi mengambil mata kuliah agama dan jika semakin rendahnya dispensasi menghafal Al-Quran maka semakin rendahnya mengambil mata kuliah agama. Dalam hal ini tekanan rendah terhadap tekanan tingkat konformitas pada faktor yang mempengaruhi nya melalui dispensasi menghafal Al-Quran.

Hubungan Antara variabel tingkat konformitas kehadiran diatas 80 % dengan faktor yang mempengaruhi melalui motivasi masuk UIN karena tidak ada pilihan ditemukan bahwa tingginya tingkat konformitas melalui kehadiran diatas 80 % diikuti oleh tingginya motivasi masuk UIN karena tidak ada pilihan. Sebaliknya rendahnya mengambil mata kuliah agama diikuti rendahnya motivasi masuk UIN karena tidak ada pilihan. Artinya semakin tinggi motivasi masuk UIN karena tidak ada pilihan maka semakin tinggi juga kehadiran diatas 80 % . Dalam hal ini tekanan rendah terhadap tingkat konformitas pada faktor yang mempengaruhi nya melalui motivasi masuk UIN karena tidak ada pilihan.

## **PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas mahasiswa

non muslim kuliah di UIN Suska sebagai berikut:

### **Tekanan yang menjadi Faktor mempengaruhi tingkat konformitas**

Kesimpulan dari faktor yang mempengaruhi tingkat konformitas mahasiswa UIN suska adalah melalui data diatas ditemukan bahwa dari motivasi terdiri atas, keinginan diri sendiri yang tinggi dengan tekanan rendah, keinginan orangtua yang rendah dengan tekanan rendah, ikut-ikutan teman yang rendah dengan tekanan rendah dan dari motivasi tidak ada pilihan yang rendah dengan tekanan rendah. Motivasi berdasarkan jurusan pilihan tinggi dengan tekanan rendah. Untuk interaksi terdiri dari kesulitan bergaul yang rendah, dan berdasarkan interaksi antar dosen dispensasi menghafal Al-Quran yang tinggi dengan tekanan rendah terhadap tingkat konformitas.

### **Tingkat Komformitas**

Kesimpulan dari tingkat konformitas mahasiswa UIN suska adalah melalui data diatas ditemukan bahwa dari prestasi yang terdiri dari prestasi akademik dengan konformitas tinggi, dan melalui aktivitas belajar dari mengerjakan tugas, minat belajar, kehadiran di kelas, dan ketaatan waktu dengan konformitas tinggi. Dan tingkat konformitas berdasarkan aktivitas organisasi yang terdiri atas, keanggotaan, kehadiran dengan konformitas rendah sedangkan mengikuti kegiatan organisasi adalah tinggi Tingkat konformitas berdasarkan Etika dan mata kuliah agama yang terdiri atas mematuhi kode etik cara berpakaian yang tinggi .

## **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang diajukan daam penelitian ini sebagai berikut:

### **Tekanan yang menjadi Faktor yang mempengaruhi tingkat konformitas**

a. Motivasi

saran peneliti untuk mahasiswa yang memiliki pengaruh tingkat konformitas dari motivasi adalah untuk mahasiswa tidak mengedepankan motivasi yang salah dan lebih berpatok pada cita-cita yang hendak dicapai.

#### b. Interaksi

saran peneliti dalam identitas untuk mempertahankan tingkat konformitas agar setiap keadaan apapun perbedaan identitas tidak menjadi penghalang untuk saling peduli dan bersosialisasi dengan baik.

### **Tingkat konformitas**

#### a. Prestasi

Saran peneliti terhadap minat belajar mahasiswa non muslim yang memiliki tingkat konformitas yang tinggi agar dipertahankan dan memberikan yang lebih baik lagi.

#### b. Aktivitas belajar

proses belajar dengan tingkat konformitas yang tinggi merupakan hal yang baik. Peneliti memberi saran untuk mahasiswa lebih baik lagi dalam hal minat belajar dan mempertahankannya.

#### c. Aktivitas organisasi

Saran peneliti untuk setiap mahasiswa lebih aktif lagi dalam mengikuti organisasi yang sudah diambil dan mengerti pentingnya organisasi untuk diikuti dalam menambah wawasan maupun pengetahuan. bagi mahasiswa untuk lebih percaya diri dan rajin dalam mengikuti minat bakat. melihat tingkat konformitas yang rendah, perlu adanya kompetisi diri untuk mengasah kemampuan.

#### e. Mematuhi peraturan kode etik

Saran peneliti dalam hal ini adalah mahasiswa seharusnya lebih mematuhi peraturan dikarenakan peraturan tersebut adalah ciri khas kampus yang jika dilanggar akan tidak baik. Agar tingkat konformitas dapat lebih tinggi lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Aziz Alimul Hidayat (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, 93-94
- Abdullah Idi. (2011). *Sosiologi pendidikan individu, masyarakat, dan pendidikan*. Safarina (editor).
- Arief Subyantoro & FX. Suwanto. (2007), *Metode dan Teknik Penelitian Sosial.*, Juli, Andi Yogyakarta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fakih, Mansour. (2010). *Analisis Gender & Transformasi social*. Yogyakarta:: pustaka pelajar
- Gerungan, W.A. (2009). *Psikologi sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hasan, M. Iqbal. (2002) *.Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor : Ghalia Indonesia,
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuswantari. (1998). *Kamus kedokteran Dorland*. Jakarta: FKUI
- Poloma, Margaret M. (2007). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. (2004). *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media,
- Saleh, R.A., & Wahab. M.,A ( 2005 ), *Psikologi Suatu Pengantar Dalam*

- Perspektif Islam*. Jakarta : Prenada media
- Sardiman A.M. (1990) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* .
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (2008).*Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES,
- Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Wirawan I.B. (2012). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Jurnal Online :
- Adlia fajrina / 2012. *Adaptasi masyarakat Palembang di tanjung balai karimun*, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. (JOM FISIP Vol. 3 No. 1 –
- Annes Sipayung / 2011. *Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Nias di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau (JOM Fisip Vol. 2 No. 2 Oktober 2015).
- Chandra saputra/ 2013. *Strategi adaptasi sosial mahasiswa papua penerima beasiswa afirmasi dikti (ADik)*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik. Universitas Riau. (JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018).
- Robbi Andhika Aprianto *Motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren*. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas, (JOM FISIP Vol. 6: Edisi II Juli – Desember 2019).
- Saputra ilham akbar./ 2013. Jurusan Sosiologi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. *Anomie Sosial Pada Remaja (Studi Tentang Perilaku Adaptif Dan Tekanan Sosial Pada Mantan Narapidana Remaja di Kota Payakumbuh* (JOM FISIP Vol.. 5: Edisi I Januari – Juni 2018).
- Desi Ronasti./ sosiologi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. *Adaptasi Perilaku Siswa Sma Dalam Situasi Anomi* <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/view/26578>